

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran SBdP

Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata "*pedagogik*" yang artinya "*paedos*" diartikan dengan anak dan "*gogos*" diartikan dengan mendidik. Dan, "*pedagogik*" merupakan pendidikan anak (pendidikan sekolah) atau biasa disebut dengan pendidikan formal. Jadi, berdasarkan paparan tersebut mendidik merupakan usaha sadar dalam membimbing dan menuntun hingga dapat mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas pertumbuhan seseorang. Dan pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk mencapai tingkat dewasa.

Jenjang pendidikan nasional di Indonesia memiliki tiga jenjang atau bisa dikatakan sebagai wajib belajar 9 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), dan Pendidikan Tinggi (SMA/ Perguruan Tinggi). Sistem pendidikan di Indonesia dibuat untuk memberikan sikap positif, dan juga mengasah keterampilan setiap peserta didik sejak dasar. Dengan sistem belajar yang tepat akan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rondhi menyatakan bahwa "seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni". Dan menurut Saputro menyatakan bahwa "pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya".

Pendapat diatas menjelaskan bahwa seni merupakan suatu ungkapan batin manusia dalam berupa ide/ gagasan yang dapat diwujudkan dalam sebuah karya seni. Baik dalam bentuk wujud gerak, rupa maupun suara. Seni juga suatu wujud benda yang memiliki nilai keindahan di dalamnya baik penglihatan maupun pendengaran. Jadi, seseorang dalam melahirkan dan menciptakan sebuah karya seni harus mampu melahirkan nilai-nilai keindahan dalam karyanya agar bisa untuk dinikmati.

Isrow (2017) menyatakan bahwa, untuk memahami pengertian seni itu sendiri seperti apa, perlu menentukan kategori dimana dapat ditempatkan dua bentuk seni yang berbeda. Mengenai hal itu mengatakan demikian:

We are to come to an understanding of what art itself is, we need to determine the category under which may be placed the two distinct forms of art, either fine arts or crafts. These various forms art may be both understood as subcategories of art in general.

Seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan kompetensi dari pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indra terhadap karya seni budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinal karya seni budaya dan prakarya, serta menciptakan secara tiruan/ rekreatif karya seni budaya dan prakarya.

Mata pelajaran SBdP bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mata pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu memahami konsep dan pentingnya SBdP, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menampilkan kreativitas melalui SBdP, dan menampilkan peran serta dalam SBdP dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Hendriani, 2016:112).

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa KI dan KD Seni Budaya dan Prakarya SD/MI di kelas IV yaitu sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah
3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik temple	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

Berdasarkan tabel yang telah disajikan bahwa siswa diharapkan untuk memahami dan menyajikan pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya dengan bahasa yang jelas dalam karya yang estetis di setiap muatan seni pada Seni Budaya dan Prakarya, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan sama halnya yang diharapkan dengan tujuan kurikulum yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Muatan Seni Di Kelas IV Sekolah Dasar

Pembelajaran seni di sekolah dasar sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 disemester II terbagi dalam beberapa muatan seni yaitu:

a) Seni Rupa

Seni rupa adalah salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa (Kartika, 2004:39). Menurut standar kompetensi pembelajaran SBdP di kelas IV yaitu mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasarnya yaitu mempelajari tentang seni rupa murni dengan mengidentifikasi dan membuat kreasi untuk jenis karya seni rupa murni yang kemudian siswa dapat menunjukkan hasilnya kepada teman-teman dikelasnya seperti membuat pameran.

b) Seni Musik

Musik merupakan bunyi yang diterima oleh manusia yang berbeda berdasarkan sejarah, tempat, budaya, dan selera individu. Deifinisi tentang musik juga bermacam-macam diantaranya bahwa (1) musik adalah bunyi terhadap sesuatu yang ditangkap pendengaran, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik (Irawan, 2019:224).

Standar kompetensi muatan seni musik dalam pembelajar SBdP dikelas IV yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Dengan kompetensi dasarnya adalah siswa mempelajari dinamika pada seni musik yang nantinya siswa dapat memainkan beberapa alat musik sederhana, sehingga para siswa mampu untuk membawakan sebuah lagu sebagai rasa apresiasi disetiap siswa.

c) Seni Tari

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 1994:1). Muatan seni tari dalam pembelajaran SBdP dengan standar kompetensinya yaitu mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Dan untuk kompetensi

dasarnya sebagai berikut yaitu kemampuan siswa untuk bisa menarikan tarian Nusantara dengan menggunakan iringan didepan teman-teman kelasnya dan dapat pula mengidentifikasi perlengkapan yang digunakan didalam tari.

d) Keterampilan/ Prakarya

Keterampilan atau prakarya merupakan sebuah proses berkarya, termasuk didalamnya pembinaan apresiasi dan produksi karya. Muatan keterampilan dalam pembelajaran SBdP di kelas IV memiliki standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya kerajinan dan membuat karya kerajinan dan benda konstruksi dengan kompetensi dasar yaitu para siswa mempelajari karya kerajinan yang ada didaerah tempat tinggalnya atau tempat asalnya dan dapat membuat sebuah karya dengan teknik konstruksi.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan keseluruhan pengelolaan disekolah yaitu dengan terlibatnya guru, siswa, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar dan penilaian dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suyono & Hariyanto, 2017:20).

Nilson (2013) menyatakan bahwa, kekhawatiran guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mempelajari seni yang membutuhkan tingkat kreatif dan imajinasi siswa itu sendiri, mengenai hal itu mengatakan demikian:

"Teachers were concerned that many pre-primary and primary aged children today, appear to not readily display imaginative dispositions that would enable them to generate original ideas or thoughts."

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru memikirkan bagaimana cara agar anak atau siswa memiliki tingkat imajinatif supaya mereka dapat menghasilkan ide dari diri sendiri, maka dari dibutuhkan dengan berbagai macam cara penggunaan strategi pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif dan tidak pasif selama proses pembelajaran didalam kelas. Jadi, berdasarkan dari beberapa paparan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran dengan pemilihan suatu strategi yang sesuai untuk ketercapain tujuan belajar.

Menurut Lucky & Noordiana (2022) menyatakan bahwa, sebuah strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan pengoptimalan secara baik, dan tepat dari semua komponen yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran. Meliputi media, metode, tujuan, guru, peserta didik, lingkungan belajar dan evaluasi, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Menurut Sugandi (2008) menjelaskan

bahwa, pengertian strategi pembelajaran yang berarti pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan. Maka dalam pelaksanaannya akan melibatkan komponen-komponen berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan penyajian, dan penutup.
- b) Metode/ teknik, komponen metode pembelajaran ini memuat pendekatan model mengajar, metode/ teknik mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- c) Media pembelajaran mencakup media visual, audio, benda tiruan atau nyata, *hardware/ software* bahan dan alat pelajaran.
- d) Waktu, diperlukan untuk menyesuaikan jam pertemuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan menentukan kualifikasi layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian, dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif.

Berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru di setiap kelas dan disetiap mata pelajaran berbeda karena melihat dari situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri. Dan lebih tepatnya mengacu pada hasil belajar siswa atau nilai akhir yang didapat oleh siswa dikelas. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian siswa yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran atau sebagai garis

finish terselesainya pembelajaran dan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi lagi, tetapi harus sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Strategi pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dapat meningkatkan ketercapaian pembelajaran, tetapi jika penggunaan strategi tersebut tepat untuk digunakan. Jika ketepatan dalam memiliki strategi dapat memperoleh hasil yang maksimal, dapat mengurangi kendala atau hambatan pada proses pembelajaran sebelumnya, para siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, dan dapat meminimalisir perolehan nilai yang kurang dari penetapan nilai yang sudah ditetapkan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terkait strategi pembelajaran guru yang telah dilakukan, diantaranya penelitian oleh:

1. Mareza, Lia. (2017). Dengan judul penelitian Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada jurnal Scholaria menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seni dapat tercapai jika guru memiliki kompetensi dan persepsi yang baik dalam pembelajaran seni. Pendidikan seni dan budaya dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam masa pendampingan melalui kreatif anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari penggunaan strategi intervensi yang tepat yaitu dapat membantu guru dalam mengetahui karakteristik dikaitkan dengan kompetensi siswa.

2. Utami, Indah Hari. (2020). Dengan judul penelitian Relevansi Strategi Pembelajaran Dengan Karakteristik Materi Pokok MI/ SD (Analisis Buku Tematik Kelas IV Tema 1 Subtema 1) pada jurnal PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa melalui strategi pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif sedang guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Rumusan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik materi pokok MI/ SD adalah penggunaan strategi pembelajaran interaktif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS; strategi pembelajaran inquiri untuk mata pelajaran PJOK, IPA, Bahasa Indonesia; strategi pembelajaran tidak langsung untuk mata pelajaran SBdP, Matematika, Bahasa Indonesia; dan strategi pembelajaran mandiri untuk *group investigasi*.
3. Lucky, Brenda Chintya. (2022). Dengan judul penelitian Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di SDN Tandes Kidul 1/10 Surabaya pada jurnal Pendidikan Sendratasik menunjukkan bahwa hasil dari strategi ekspositori yang telah diterapkan dengan menggunakan beberapa metode telah dapat dilaksanakan dengan baik yaitu metode ceramah, metode praktek, metode drill, dan metode tanya jawab. Dalam proses pembelajarannya terdapat beberapa hambatan baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Namun dengan adanya strategi ekspositori sangat membantu guru memberikan pelajaran seni

budaya dan membantu hambatan proses belajar mengajar seni budaya peserta didik tuna grahita.

Penelitian di atas dikatakan relevan karena dari beberapa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yaitu membahas tentang strategi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran dan penggunaan strategi yang sesuai agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lia Mareza adalah membahas tentang ketepatan penggunaan strategi intervensi dengan media alternatifnya melalui pendidikan seni dan budaya. Kemudian penelitian dari Indah Hari Utami adalah relevansi penggunaan strategi pembelajaran di MI/SD sesuai dengan bidang mata pelajaran, karena strategi pembelajaran ada beberapa macam dan dalam pemilihannya harus relevan dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Sama halnya dengan penelitian Brenda Chintya Lucky terkait dengan strategi pembelajaran seni budaya bagi anak difabel, karna bagaimanapun anak difabel memiliki kelebihannya masing-masing dan penggunaan strategi ekspositori mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran seni budaya.

C. Alur Pikir

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dengan cara mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah yang sudah didirikan, salah satunya di sekolah dasar. Sekolah dasar

merupakan tempat bagi anak yang berumur 6-11 tahun dengan lama masa pendidikan selama 6 tahun yaitu kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah dasar diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang diantaranya pembelajaran seni melalui mata pelajaran SBdP. SBdP mempelajari beberapa bidang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, keterampilan/ prakarya.

Seni di sekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang wajib untuk dipelajari sehingga siswa memiliki minat dalam bidang seni. Selain itu guru turut serta dalam mendukung peserta didiknya dengan cara strategi pembelajaran dalam proses mengajar, sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran meski dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka alur berpikir didalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur berpikir dalam penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam mengajar pembelajaran SBdP dapat dipahami oleh siswa ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan muatan SBdP yaitu seni rupa, musik, tari, keterampilan/ prakarya itu sama atau berbeda ?
3. Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menunjang keberhasilan pembelajaran SBdP ?

